



Problematic of Teacher in Implementation of Curriculum 2013 on Learning Social Science Integrated SMP in Gowa District

Rezki Kurniawan¹, Sulaiman Zhiddiq², Maddatuang³

¹ Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, Guru SMAN 1 Gowa

^{2,3} Universitas Negeri Makassar, Dosen Jurusan Geografi Fakultas FMIPA

Email : rezqwan@gmail.com

(Received: 06-Agustus -2018; Reviewed: 25-Agustus-2018; Accepted: 05-September-2018; Published: 20-September-2018)



©2017 –UGJ Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) Form of implementation of Curriculum 2013. 2) Problematic of teacher in implementation of Curriculum 2013. 3) Efforts made to overcome problematic of teacher in implementation of Curriculum 2013. Collecting data in this research using observation techniques, interview and documentation, and analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. Result showed that: 1) Implementation of Curriculum 2013 with competence graduates covering aspects of attitudes, knowledge, and skills; using the student-oriented learning process, applying scientific approach. 2) In process of implementing curriculum in 2013 there are still many problems experienced teachers such as; curriculum changes in lesson plans; lack understanding function lesson plans; lack computers control develop lesson plans; lack preparation time in design lesson plans; social studies material presented integrated; distribution school books is not equitable; learning materials source limited; student worksheet function is not maximized; facilities learning media limited; lack mastery computer learning media; there are difficult in authentic assessment; format change in report book; social studies integrated textbooks still lack in library; computer laboratory not functionalized; lack extra facilities in class. 3) Efforts are being made to overcome the problematic of teachers, transform thoughts to mindset Curriculum 2013; seek school headmaster more attention and motivate teachers; followed socialization and training related Curriculum 2013 even harder; improve socialization relationships among teachers; self motivate to be passionate; utilizing resources reference books as well possible; studying computer science and information technology; and pursue school to provide and improve infrastructure and facilities to support learning process.

Keywords: *Problematic; Curriculum 2013*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bentuk pelaksanaan Kurikulum 2013. 2) Problematika guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. 3) Upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangi problematika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian menggunakan teknik

observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kurikulum 2013 menggunakan kompetensi lulusan yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan; menggunakan proses pembelajaran berorientasi siswa; menerapkan Pendekatan Saintifik. 2) Dalam proses penerapan Kurikulum 2013 masih banyak problematika yang dialami guru seperti; perubahan Kurikulum pada RPP; kurangnya pemahaman fungsi RPP; kurangnya menguasai komputer untuk menyusun RPP; kurangnya waktu persiapan dalam mendesain RPP; materi IPS yang disajikan secara terpadu; pendistribusian buku di sekolah yang belum merata; sumber bahan belajar terbatas; fungsi LKPD belum maksimal; terbatasnya sarana media pembelajaran; kurangnya penguasaan dalam media pembelajaran komputer kesulitan pada penilaian otentik; perubahan format buku rapor; buku-buku ajar IPS terpadu masih kurang di perpustakaan; laboratorium komputer tidak lagi difungsikan; kurangnya fasilitas tambahan di kelas. 3) Upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangi problematika; merubah pola pikir ke mindset Kurikulum 2013; mengupayakan kepala sekolah lebih perhatian dan memotivasi guru; mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait Kurikulum 2013 lebih giat;

Kata Kunci: *Problematika; Kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan Kurikulum bagaikan kepingan koin yang memiliki dua sisi yang tidak bisa terpisahkan. Dengan berkembangnya kurikulum, maka berkembang pula suatu pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. (Rahim, 2013)

Salah satu komponen penting dari pendidikan adalah kurikulum yang merupakan pusat dari semua sistem penggerak komponen pendidikan. Kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian

tujuan, serta implementasi dari dokumen dalam bentuk nyata. (Yani, 2014)

Perubahan kurikulum menunjukkan bagaimana sebuah dunia pendidikan itu dinamis, apabila dunia pendidikan tidak menginginkan terjebak dalam suatu perubahan. Semangat perubahan yang harus kita kobarkan, untuk menuju suatu perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Semua berharap perubahan kurikulum 2013 tidak hanya perampingan dari materi ajar, tetapi harus mampu menjawab semua tantangan dari kurikulum sebelumnya. (Rosiana, 2013)

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas Kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP 2006. Dalam Kurikulum 2013, pendidikan ditekankan untuk membentuk manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif. Dalam pengembangan tersebut terdapat sejumlah keunggulan esensial. Pertama, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berpusat pada peserta didik. Kedua, Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang mendasari pengembangan kemampuan siswa. Ketiga, terdapat bidang studi dan mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang

berkaitan dengan keterampilan. (Mulyasa, 2013)

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Permen No. 68 Th. 2013).

Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuntut adanya perubahan peraturan-peraturan tentang standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standard proses, dan standar penilaian. Peraturan yang pertama adalah peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini, guru mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, terdapat tiga kelemahan pada kurikulum tersebut yaitu:

1. Perencanaan kurikulum telah salah mengidentifikasi masalah, yaitu menganggap guru tidak sanggup merancang silabus sehingga menganggap obat mujarabnya adalah merancang kurikulum yang sama, satu ukuran, bersama dengan silabusnya untuk semua sekolah.
2. Kurikulum baru ini bisa cocok untuk satu sekolah tetapi belum tentu cocok untuk sekolah lainnya, yang lebih mencemaskan lagi beberapa sekolah bisa terabaikan karena mereka memiliki masalah dan kebutuhan yang unik. Kurikulum yang mengasumsikan semua sekolah, fasilitas, guru dan siswa sama adalah kurang tepat. Guru tidak dipercaya menyangkut kreativitas mereka dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan kontekstual dan kebutuhan-kebutuhan unik di setiap daerah. Kurikulum 2013 diasumsikan bahwa guru akan disetir dari jarak jauh dengan menggunakan remote control universal yang disebut silabus. (Ahmad, 2014)

Dalam Kurikulum 2013, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan keterpaduan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat dikembangkan menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagi masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. (Puskur, 2013)

Perubahan pada Ilmu Pengetahuan Sosial, dari kurikulum lama (KTSP) ke kurikulum baru (K-13) di antaranya sebagai berikut:

1. Pada kurikulum lama, materi disajikan terpisah menjadi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Pada kurikulum baru, materi disajikan terpadu, tidak terpisah dalam kelompok geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi
2. Pada kurikulum lama, tidak ada platform semua kajian berdiri sejajar. Pada kurikulum baru, menggunakan Geografi sebagai platform kajian dengan pertimbangan semua kejadian dan kegiatan terikat dengan lokasi. Tujuannya adalah menekankan pentingnya konektivitas ruang dalam memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kajian sejarah, sosiologi, budaya, dan ekonomi disajikan untuk mendukung terbentuknya konektivitas yang lebih kokoh.

Pada kurikulum lama, diajarkan oleh guru berbeda dengan sertifikasi berdasarkan mata kajian. Pada kurikulum baru, diajarkan oleh satu orang guru yang memberikan wawasan terpadu antar mata kajian tersebut sehingga siswa dapat memahami pentingnya keterpaduan antar mata kajian tersebut sebelum mendalaminya secara terpisah dan lebih mendalam pada jenjang selanjutnya. (Puskur, 2013)

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014)

Penelitian dilaksanakan di lima sekolah penelitian yaitu SMPN 1 Sungguminasa, SMPN 2 Sungguminasa, SMPN 3 Sungguminasa, SMPN 1 Pallangga, dan SMPN 1 Bontomarannu, di Kabupaten Gowa. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka tidak menggunakan istilah populasi tetapi berangkat dari kasus tertentu yang ada ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan pada populasi tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Penentuan pengambilan sampel adalah Sampling Purposive, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. (Sugiyono, 2014). Sehingga peneliti mengambil 10 sampel narasumber guru IPS Terpadu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dimana daftar pertanyaan yang telah dijawab oleh informan dalam hal ini guru melalui wawancara mendalam dikumpulkan, lalu dideskripsikan secara detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara pada narasumber yang telah dirangkum mengenai pendapatnya tentang Bentuk Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Kabupaten Gowa:

- a) Kurikulum 2013 menggunakan kompetensi lulusan yang meliputi aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Peserta didik dituntut untuk meningkatkan ketiga aspek penilaian tersebut.
- b) Kurikulum 2013 mengubah proses pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Pada KTSP, guru menjadi orientasi utama

(teacher oriented). Peranan guru lebih aktif dan terpusat di KTSP. Pada Kurikulum 2013, peserta didik menjadi orientasi utama (student oriented).

- c) Kurikulum 2013 mengubah pendekatan pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Pada KTSP, guru menerapkan Pendekatan CTL (contextual teaching learning), sedangkan pada Kurikulum 2013 menerapkan Pendekatan Saintifik yang menerapkan lima langkah pembelajaran (5M) yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Adapun hasil wawancara pada narasumber yang telah dirangkum mengenai pendapatnya tentang Problematika Guru Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Kabupaten Gowa:

a. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- a) Perubahan Kurikulum. Perubahan tersebut berimbas pada susunan komponen atau struktur dalam RPP. Struktur RPP kurikulum 2013 tentunya berbeda dengan struktur RPP kurikulum sebelumnya (KTSP). Salah satu perubahan RPP pada kurikulum 2013 terdapat pada skenario pembelajaran yang diurai berdasarkan pendekatan saintifik. Dalam hal ini guru mengalami kesulitan dalam mengurai langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Kurangnya pemahaman fungsi RPP. Awal keberhasilan pembelajaran bermula dari penyusunan rencana perangkat pembelajaran. Jika guru tidak memahami perencanaan pembelajaran maka sebenarnya guru telah merencanakan sebuah kegagalan dalam pembelajaran.
- b) Kurangnya menguasai komputer untuk menyusun RPP. Guru masih ada yang gagap komputer, sehingga dalam pembuatan RPP dengan komputer guru mengalami kesulitan. Tidak hanya pada pembuatan RPP, hal ini juga berimbas ketika guru dituntut untuk mampu membuat media pembelajaran yang berbasis menggunakan komputer.

- c) Kurangnya waktu persiapan dalam mendesain RPP. Kendala lainnya mengenai RPP yaitu disebabkan adanya pandangan guru bahwa RPP tidak begitu diperlukan dikarenakan mereka kurang mempunyai cukup waktu untuk membuat persiapan. Adanya juga kenyataan bahwa ada guru yang berhasil mengajar tanpa persiapan, sehingga guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka telah kuasai.

2) Materi Bahan Ajar

- a) Materi IPS yang disajikan secara terpadu. Permasalahan mendasar bagi guru adalah materi IPS disajikan secara terpadu, sebab tidak dipisah dalam kelompok mata pelajaran Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi. Kendala tersebut karena semua narasumber guru belum ada dari lulusan sarjana dari IPS Terpadu.
- b) Pendistribusian buku di sekolah yang belum merata. Baik buku pegangan guru maupun buku pegangan peserta didik, belum lagi kendala guru yang masih kurang terlatih, kurang persiapan, kurang memahami isi materi ajar Kurikulum 2013.
- c) Sumber bahan belajar terbatas. Guru mengalami keterbatasan menggali sumber belajar IPS yang hanya berdasarkan buku pegangan guru yang tingkat kedalaman dan keluasan materi tidak jauh berbeda dengan buku pegangan murid.

3) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Guru masih ada yang belum memfungsikan LKPD. Masih ada guru belum menggunakan LKPD untuk penilaian dan tugas siswa. Padahal fungsi LKPD adalah salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik.

4) Media Pembelajaran

- a) Terbatasnya sarana media pembelajaran. Terbatasnya sarana media pembelajaran disebabkan banyak hal seperti kurangnya tersedia sarana sebagai media belajar di

sekolah dan juga fasilitas listrik di sekolah yang fungsinya belum merata. Fungsi fasilitas listrik digunakan oleh guru seperti menggunakan LCD di kelas. Media yang digunakan guru terbatas menggunakan alat peraga seperti peta, atlas dan globe, namun jumlahnya terbatas dan adapun kondisi globe yang sudah rusak.

- b) Kurangnya penguasaan dalam media pembelajaran komputer. Media pembelajaran menggunakan LCD proyektor harus didukung kemampuan guru untuk menyusun lembar presentasi menggunakan komputer dengan aplikasi seperti Microsoft PowerPoint. Fasilitas ini sia-sia jika guru tidak bisa memanfaatkan media IT.

5) Penilaian

- a) Kesulitan pada penilaian otentik. Pada kurikulum sebelumnya, guru hanya melakukan penilaian pada aspek pengetahuan. Pada penilaian otentik Kurikulum 2013 mencakup tiga ranah penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan secara terperinci. Penilaian otentik sulit dilaksanakan akibat banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas sehingga guru sulit melaksanakan penilaian apalagi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
- b) Perubahan format buku rapor. Pada buku rapor format kurikulum 2013 mencantumkan penilaian untuk setiap aspek. Kalau pada kurikulum sebelumnya buku rapor diisi hanya dengan nilai dalam bentuk angka dan dari aspek pengetahuan saja, maka pada kurikulum 2013 dengan nilai dalam bentuk huruf seperti A, B, C, D, E dan adanya penilaian tambahan pada aspek sikap dan keterampilan yang menambah kerumitan dalam penilaian dan dinilai pada setiap mata pelajaran. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

b. Sarana Prasarana Pembelajaran

- 1) Buku-buku ajar IPS Terpadu masih kurang di perpustakaan. Masih perlu adanya pembenahan terutama dalam inventarisir buku-buku yang ada

- diperpustakaan. Peneliti melakukan observasi di perpustakaan sekolah tempat penelitian, buku IPS Terpadu kurikulum 2013 jumlahnya terbatas dan masih terdapat buku IPS Terpadu KTSP.
- 2) Laboratorium komputer tidak lagi difungsikan. Semenjak Kurikulum 2013, pelajaran teknologi informasi komunikasi (TIK) telah dihapus, maka laboratorium komputer tidak lagi difungsikan. Salah satu narasumber menyatakan bahwa ruangan laboratorium komputer telah dialih fungsikan menjadi ruang kelas.
 - 3) Kurangnya fasilitas tambahan di kelas. Salah satu narasumber mengatakan bahwa fasilitas yang belum tersedianya LCD proyektor di setiap kelas yang difungsikan guru sebagai media belajar. Kemudian adalah fasilitas listrik yang belum memadai di setiap kelas, yang dikeluhkan narasumber bahwa untuk menggunakan LCD tidak berfungsi bila kabel jaringan listrik mendadak bermasalah.

Adapun hasil wawancara pada narasumber yang telah dirangkum mengenai pendapatnya tentang Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Menanggulangi Problematika Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Kabupaten Gowa:

- a. Merubah pola pikir ke mindset Kurikulum 2013. Kurikulum ini hanya dapat dimengerti oleh guru yang telah meninggalkan kebiasaan lama dan menggantinya dengan mindset baru.
- b. Mengupayakan kepala sekolah lebih perhatian dan memotivasi guru. Merupakan hal yang penting untuk kepala sekolah lebih memberikan semangat pada guru dalam melaksanakan tugasnya
- c. Mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait Kurikulum 2013 lebih giat. Kegiatan tersebut memberikan pengertian dan pemahaman pada guru, baik dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan bahan ajar materi, fungsi LKPD,

- d. pemanfaatan media pembelajaran dan cara penilaian agar lebih di mengerti.
- d. Meningkatkan sosialisasi hubungan antar sesama guru. Guru harus lebih sering meningkatkan hubungan sosialisasi dan bertanya pada guru yang telah mengerti Kurikulum 2013 saat menemukan kendala di dalamnya.
- e. Memotivasi diri agar lebih bersemangat. Karena adanya motivasi tersebut dapat meningkatkan semangat terhadap tanggung jawab tugas-tugas yang diberikan.
- f. Memanfaatkan sumber daya buku referensi dengan sebaik-baiknya. Guru melaksanakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang ada dan mencari referensi yang dapat membantu dalam pembelajaran.
- g. Mempelajari ilmu komputer dan teknologi informasi. Pentingnya belajar ilmu komputer dan teknologi informasi tersebut sangat penting agar guru lebih siap menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.
- h. Mengusahakan pihak sekolah memberikan dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan memperhatikan rumusan masalah, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Bentuk pelaksanaan kurikulum Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS Terpadu di SMP Kabupaten Gowa antara lain: (1) Kurikulum 2013 menggunakan kompetensi lulusan yang meliputi aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik); (2) Kurikulum 2013 menggunakan proses pembelajaran berorientasi siswa (*student oriented*); dan (3) Kurikulum 2013 menerapkan Pendekatan Saintifik yang menerapkan lima langkah pembelajaran (5M) yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan

- 2) Problematika guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS Terpadu di SMP Kabupaten Gowa antara lain: (1) Perubahan Kurikulum pada RPP; (2) Kurangnya pemahaman fungsi RPP; (3) Kurangnya menguasai komputer untuk menyusun RPP; (4) Kurangnya waktu persiapan dalam mendesain RPP; (5) Materi IPS yang disajikan secara terpadu; (6) Pendistribusian buku di sekolah yang belum merata; (7) Sumber bahan belajar terbatas; (8) Fungsi LKPD belum maksimal; (9) Terbatasnya sarana media pembelajaran; (10) Kurangnya penguasaan dalam media pembelajaran komputer; (11) Kesulitan pada penilaian autentik; (12) Perubahan format buku rapor. (13) Buku-buku ajar IPS Terpadu masih kurang di perpustakaan; (14) Laboratorium komputer tidak lagi difungsikan; dan (15) Kurangnya fasilitas tambahan di kelas.
 - 3) Upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangi problematika pada pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS Terpadu di SMP Kabupaten Gowa antara lain: (1) Merubah pola pikir ke *mindset* Kurikulum 2013; (2) Mengupayakan kepala sekolah lebih perhatian dan memotivasi guru; (3) Mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait Kurikulum 2013 lebih giat; (4) Meningkatkan sosialisasi hubungan antar sesama guru; (5) Memotivasi diri agar lebih bersemangat; (6) Memanfaatkan sumber daya buku referensi dengan sebaik-baiknya; (7) Mempelajari ilmu komputer dan teknologi informasi; dan (8) Mengusahakan pihak sekolah memberikan dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.
- penerapannya membawa hasil pembelajaran yang lebih optimal.
- 2) Diharapkan kepada guru mata pelajaran khususnya IPS Terpadu untuk senantiasa lebih giat dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan serta memepdalam pengetahuan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum 2013.
 - 3) Diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait dapat memberikan dan meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah serta memberikan pelatihan dan sosialisasi yang bermanfaat guru agar lebih memahami Kurikulum 2013.
 - 4) Penelitian mengenai Kurikulum 2013 ini memiliki jangkauan luas, disarankan kepada pihak yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama menggunakan lokasi lain sebagai bahan pertimbangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asih, Fulana Mardina. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Blado. Jurnal*. Semarang: IKIP Veteran Semarang
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rahim, Aulia. 2013. Analisis Konsep Pembelajaran Sebagai Objek Dari Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal*. Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 68 Tahun 2013, *Tentang Standar Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*
- Pusat Kurikulum. Balitbang. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Rosiana, Tina. 2013. *Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum, Jurnal*. Semarang: Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka selanjutnya peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada kepala sekolah menyiapkan segala sesuatu menunjang dalam proses penerapan kurikulum 2013 dan lebih dekat dengan guru-guru agar

Pendidikan, Universitas Negeri
Semarang
Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum
2013*. Bandung: Alfabeta

Editor In Chief

Rosmini Maru

rosminimaru@unm.ac.id

Publisher

**Geography Education, Postgraduate
Program, Universitas Negeri Makassar**

Jl. Bonto Langkasa Gunungsari Baru
Makassar, 90222 Kampus PPs UNM
Makassar Gedung AB ruang 01 , Indonesia
Email : ugj@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085299874629 / Ihsan